

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), BIAYA  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO),  
*NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *RETURN ON  
ASSET* (ROA) TERHADAP PENYALURAN  
KREDIT PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**FRANSISKUS ROLE**  
NIM : 2015310090

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : FRANSISKUS ROLE  
Tempat, Tanggal Lahir : ENDE, 24 Januari 1996  
N.I.M : 2013310238  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Perbankan  
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional  
Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan  
*Return On Asset* terhadap Penyaluran Kredit Perbankan


Disetujui dan diterima baik oleh :

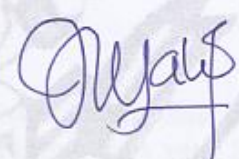
Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 17 Juli 2019

Tanggal : 17 Juli 2019 .

  
(Dr. Nanang Sonhadji, S.E., Ak., M.Si)

  
(Divyah Pujiati, S.E., M.Si)

***EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), OPERATIONAL COSTS OF OPERATIONAL INCOME (BOPO), NON PERFORMING LOAN (NPL) AND RETURN ON ASSET (ROA) ON BANK LENDING LISTED ON THE IDX***

**FRANSISKUS ROLE**

2013310238

STIE PERBANAS SURABAYA

franky012345678@gmail.com

**ABSTRACT**

*Economic development in a country is very dependent on the development and role of financial institutions such as banking. As happened in developing countries, Indonesia is also still dominated by lending as a source of financing in the business world. Smooth credit distribution activities can have a positive impact on the economic development of the community. The purpose of this study was to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Income Operating Costs (BOPO), non-performing loans (NPL), Return On Assets (ROA) on the amount of lending to conventional banks listed on the IDX in the period 2013-2017. The data analysis technique used in this study is descriptive statistics, classic assumption tests which include normality test, autocorrelation test, multicollinearity and heteroscedasticity and using multiple regression analysis techniques, model feasibility tests (F test and coefficient of determination), hypothesis testing (t test). The results of this study indicate that: (1) partially, Capital Adequacy Ratio (CAR) and non-performing loans (NPL) have a significant effect on lending provided by conventional banks. (2) Partially, Operational Income Operational Costs (BOPO) and Ratio On Assets (ROA) do not significantly influence the amount of bank lending.*

*Keywords: CAR, BOPO, NPL, ROA and Lending.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dan peran lembaga keuangan seperti perbankan. Bank selaku lembaga keuangan yang memiliki peran penting untuk mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada. Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh bank banyak yang berkaitan dengan penyaluran dana dan pengkreditan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu alasan banyaknya aktivitas bank dalam penyaluran kredit adalah fungsi bank

sebagai lembaga intermediasi dan sebagai sumber dana utama bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit merupakan salah satu pendapatan utama bank, karena kredit memberikan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan usaha bank lainnya seperti biaya jasa penyimpanan dana tabungan, biaya jasa pengiriman antar bank dan sebagainya. Namun demikian, pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai aturan dan perjanjian yang disepakati.

Apabila bank ingin menyalurkan kreditnya dengan lancar, bank harus mempunyai modal yang cukup untuk menunjang aktiva yang mungkin menghasilkan resiko. Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2009:121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Menurut penelitian yang dilakukan Amelia dan Murtiasih (2017), Sania (2016), Sari (2013), Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan bahwa CAR secara signifikan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratiwi & Hindasah (2014), Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013) menyatakan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.

Selain menggunakan tingkat kecukupan modal, Tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan juga tidak kalah penting. Dimana tingkat operasional sering diukur menggunakan beban operasional terhadap pendapatan operasional atau biasa disingkat menjadi BOPO. Rasio ini akan dibandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Bank akan semakin efisien mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan apabila rasio ini semakin kecil, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Karena dalam perbankan kegiatannya terfokus pada menghimpun dana pihak ketiga, maka biaya yang banyak dikeluarkan guna membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatannya itu sendiri banyak dihasilkan dari

pendapatan bunga yang asalnya dari penyaluran kredit. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arianti, Andini & Arifati (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit.

Pemberian kredit yang dilakukan dapat mengandung resiko berupa tidak lancarnya pembayaran kredit yang mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut kredit macet (NPL). Menurut Kasmir (2013:155) kredit macet atau kredit bermasalah merupakan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk mengukur resiko kredit bermasalah pada suatu bank akibat ketidak lancarannya nasabah dalam pembayaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Murtiasih (2017), Sania (2016), Pratiwi & Hindasah (2014), Sari (2013), Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur tingkat penyaluran kredit. Karena *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Turunnya nilai ROA bisa dipengaruhi oleh tingginya kredit

bermasalah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013) dan Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Sari & Abundanti (2016) dan Pratiwi & Hindasah (2014) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang serta perbedaan dari hasil penelitian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar di BEI”.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2008:517) sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dimana teori ini membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, dorongan tersebut disebabkan terjadinya asimetri informasi antar pihak manajemen dan pihak eksternal (Scott, 2009).

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat

digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dalam hal ini juga CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut penelitian yang dilakukan Yuliana (2014), Amelia dan Murtiasih (2017), Sania (2016), Sari (2013), Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan bahwa CAR secara signifikan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

**H1 : CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit.**

### **Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatannya operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO suatu bank berarti semakin efisien biaya operasional bank yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank tersebut dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan (Siamat, 2005). Hal ini tentu akan menunjang bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit.

**H2 : BOPO berpengaruh terhadap penyaluran kredit.**

### **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

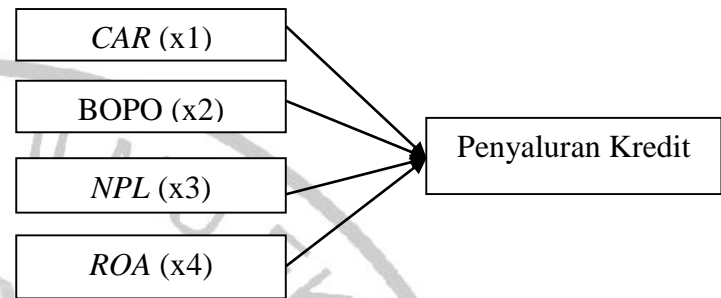
NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Apabila NPL rendah maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank semakin kecil. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis dan perbankan akan sangat selektif serta hati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009). Terjadinya *Non Performing Loan* ini akan memperburuk kondisi kesehatan bank sekaligus menyebabkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014), Amelia dan Murtiasih (2017), Sania (2016), Pratiwi & Hindasah (2014), Sari (2013), Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.

**H3 : NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit.**

**Pengaruh *Return On assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**  
Menurut Sofyan (2009:305) *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Pada ROA ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan setelah dipotong pajak. Menurut teori di atas maka apabila *Return On Assets* meningkat maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan semakin meningkat jika nilai ROA yang dimiliki perbankan

menunjukkan nilai yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014), Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013) dan Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan bahwa

**H4 : ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit.**



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian yang menekankan pada pengujian-pengujian atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sujoko Efferin, 2008:47). Berdasarkan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian arsip berupa dokumen atau arsip yang menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Pada studi ini, dilakukan dengan cara mengambil data keuangan bank yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2017

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penyaluran Kredit (Y)

Menurut SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pengukuran penyaluran kredit dalam penelitian ini diukur dengan perubahan penyaluran kredit yang terjadi dari tahun ke tahun (yoy).

$$\text{Penyaluran Kredit} = \frac{PK_{th\ t} - PK_{th\ t-1}}{PK_{th\ t-1}} \times 100\%$$

### Capital Adequacy Ratio (X1)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{MODAL}{Aset\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

### Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dll). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.

Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

### Non Performing Loan (X3)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika dibiarkan, maka akan berdampak pada penyaluran kredit periode berikutnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

### Return On Asset (X4)

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{Jumlah\ Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah bank di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive judgement sampling*. Metode ini dilakukan dengan memilih sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel serta relevan dengan

tujuan. Kriteria-kreteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017.
2. Bank yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
3. Bank di BEI yang mempunyai rasio-rasio keuangan dan data-data keuangan pada laporan keuangannya tahun 2013-2017.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder pada umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengambilan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian. Data diambil berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh masing-masing bank

### Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat bantu untuk menguji data tersebut.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi).

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013:160). Hal ini dikarenakan asumsi yang dimiliki oleh data terdistribusi secara normal. Maksudnya adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal memusatkan data pada mean dan median.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov test*, yang menggunakan cara dengan menentukan hipotesis terlebih dahulu, yaitu:

H0: Data terdistribusi secara normal

H1: Data tidak terdistribusi secara normal

Jika probabilitas  $\text{sig} \geq 0,05$  maka variabel ini terdistribusi secara normal, tetapi jika  $< 0,05$  maka variabel ini tidak terdistribusi secara normal.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi memiliki tujuan yaitu menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan pengujian *Run Test*. *Run test* bertujuan untuk melihat data residual terjadi secara random atau tidak. Jika *asympt sig* pada output,  $\geq 0.05$ , maka data tidak mengandung atau mengalami autokorelasi dan sebaliknya.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:105-106). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara



variabel independen. Jika independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Pengertian variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilakukan melalui uji VIF.

Secara sederhana variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 10% = nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013:139). Jika varians dari residual tetap maka disebut homokedastisitas tetapi jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar untuk mengambil keputusan pada uji ini yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $\geq 5\%$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka terjadi heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang menggunakan lebih dari sama dengan dua variabel

independen. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut, dan statistik deskriptif ini dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, maksimum, dan minimum variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	143	-30,411	47,669	7,760	12,955
CAR	143	8,020	37,170	19,066	5,236
BOPO	143	33,280	235,200	91,388	27,206
NPL	143	0,000	12,280	1,953	1,888
ROA	143	-11,150	5,420	1,275	2,502

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

### Penyaluran Kredit

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui Penyaluran Kredit Bank Devisa tahun 2013-2017 memiliki rata-rata sebesar 7,760 yang berarti bahwa perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dikategorikan cukup baik. Penyaluran Kredit tertinggi Bank Devisa dimiliki Bank Mayapada International 47,669 tahun 2014 sebesar Rp. 25.942.815.020 yang berarti bahwa semakin tinggi Penyaluran Kredit maka semakin baik pula posisi bank tersebut, dimana penyaluran kredit tahun 2014 lebih besar

dibandingkan penyaluran kredit tahun 2013. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Bank of India Indonesia -30,411 tahun 2016 yang berarti penyaluran kredit tahun 2016 lebih kecil daripada penyaluran kredit tahun 2015

### **Capital Adequacy Ratio**

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui *Capital Adequation Ratio* (CAR) Bank Devisa pada tahun 2013-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 19,066. Hal ini menunjukkan berarti bank mampu menghasilkan modal sehingga rasio CAR masih pada predikat baik. **Setiap Rp100 ATMR mampu menghasilkan modal sebesar Rp19,066**, sedangkan nilai standart deviasi data *Capital Adequation Ratio* (CAR) bank yang dijadikan sampel penelitian 5,236 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata (CAR) sebesar 19,066 yang menjelaskan bahwa data dari CAR tergolong baik. Namun nilai maximum yang diperoleh sebesar 37,170 dimiliki oleh Bank of India Indonesia tahun 2017 yang berarti bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik pula posisi bank tersebut. Nilai minimum CAR sebesar 8,020 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten tahun 2015.

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank Devisa pada tahun 2013-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 91,388. **Setiap Rp100 pendapatan operasional mampu menghasilkan beban operasional sebesar Rp91,388**, sedangkan nilai standart deviasi data beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) bank yang dijadikan sampel penelitian 27,206 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata BOPO sebesar 91,388 yang menjelaskan bahwa data dari BOPO tergolong bagus. Namun nilai maximum yang diperoleh sebesar 235,2 dimiliki oleh

Bank of India Indonesia tahun 2016 yang berarti bahwa semakin tinggi rasio BOPO suatu bank berarti semakin buruk pula biaya operasional suatu bank. Nilai minimum BOPO sebesar 33,280 dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia tahun 2013 yang berarti bahwa semakin rendah rasio BOPO suatu bank berarti semakin efisien biaya operasional suatu bank.

### **Non Performing Loan (NPL)**

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui *Non Performing Loan* (NPL) Bank Devisa pada tahun 2013-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,953. **Setiap Rp100 total kredit mampu menghasilkan jumlah kredit sebesar Rp1,953**. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Standart deviasi data *Non Performing Loan* (NPL) bank yang dijadikan sampel penelitian 1,888 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata NPL sebesar 1,953 yang menjelaskan bahwa data dari NPL tergolong bagus. Namun nilai maximum yang diperoleh sebesar 12,280 dimiliki oleh Bank J Trust Indoneisa tahun 2013 yang berarti bahwa semakin tinggi kredit yang bermasalah semakin besar risiko kredit yang ditanggung suatu bank. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,000 dimiliki oleh Bank Bumi Artha tahun 2013 yang berarti bahwa semakin rendah kredit yang bermasalah semakin rendah risiko kredit yang ditanggung suatu bank.

### **Ratio On Asset (ROA)**

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui *Return On Asset* (ROA) Bank Devisa pada tahun 2013-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,257. **Setiap Rp100 total aktiva mampu menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp1,257**. Standart deviasi data *Return On Asset* (ROA) bank yang dijadikan sampel penelitian 2,502 yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata ROA sebesar 1,257 yang menjelaskan bahwa data dari ROA tergolong jelek. Namun nilai maximum yang diperoleh

sebesar 5,420 dimiliki oleh Bank Mestika Dharma tahun 2013 yang berarti bahwa semakin tinggi yang berarti bahwa pihak manajemen Bank Mestika Dharma sudah bekerja dengan efisien dalam menggunakan aset bank sehingga menghasilkan laba atau keuntungan yang sangat besar dan bisa memanfaatkan seluruh aktiva bank. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -11,150 dimiliki oleh Bank of India Indonesia tahun 2016 yang berarti pihak manajemen bank tersebut tidak bisa bekerja dengan efisien dalam menggunakan aset bank sehingga bank tersebut mengalami kerugian.

### Uji Normalitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,170

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,170. Hal ini berarti data residual telah terdistribusi normal karena signifikansi sudah lebih dari 0,05. Analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan 143 sampel Bank Devisa yang ada.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier atau kolerasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolonieritas dapat di deteksi dengan melihat *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Data penelitian dikatakan terjadi mutikolonieritas jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 (Imam, 2013,93). Hasil uji multikolonieritas dalam

penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
PK	0,975	1,025
BOPO	0,313	3,192
NPL	0,716	1,396
ROA	0,298	3,360

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

Dari Tabel 4.4 di atas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat problem multikolonieritas, maka model regresi layak digunakan.

### Uji Autokolerasi

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,768

Sumber: Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

Hasil uji Durbin-Watson (DW-Test) dapat dilihat pada Tabel 4.5 yang menunjukkan nilai DW sebesar 1,768. Nilai DW tersebut lebih besar dari 1,65 dan lebih kecil dari 2,35, maka nilai DW tersebut tidak terjadi autokolerasi positif atau negatif.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
CAR	0,335
BOPO	0,000
NPL	0,625
ROA	0,000

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

Dari Tabel 4.6 di atas hasil nilai signifikansi pada variabel CAR dan NPL lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, nilai signifikansi variabel BOPO dan ROA lebih kecil dari 0,05, artinya terjadi heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel CAR (X1), BOPO (X2), NPL (X3), ROA (X4) terhadap variabel dependen Penyaluran Kredit (Y), dengan persamaan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	T	Sig. t	Hipotesis
Konstanta	21,272			
CAR	-0,514	-2,755	0,007	Berpengaruh
BOPO	-0,029	-0,456	0,649	Tidak Berpengaruh
NPL	-1,444	-2,392	0,018	Berpengaruh
ROA	1,371	1,939	0,054	Tidak Berpengaruh
R	=	0,484		
R Square	=	0,234		
F hitung	=	10,558		
Sig. F	=	0,000		
Variabel terikat : PK				

Sumber : Lampiran 3 (Data olahan SPSS 22)

#### Uji Model Penelitian (Uji F)

Dari hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan untuk memprediksi CAR, BOPO, NPL dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, nilai *R Square* adalah sebesar 0,234 atau sebesar 23,4% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen CAR, BOPO, NPL dan ROA dalam menjelaskan variabel dependen Penyaluran Kredit adalah sebesar 23,4%. Nilai kolerasi (R) sebesar 0,484 atau sebesar 48,4% menunjukkan kolerasi atau keeratan hubungan antara variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPL dan ROA terhadap variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit adalah 48,4%.

#### Uji - t

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) ditentukan sebesar 5% atau 0,05, maka kriteria pengujian menerima atau menolak hipotesis ditentukan sebagai berikut :

Ho : Apabila angka signifikansi t hitung  $\geq 0,05$ , maka Ho diterima, masing-masing variabel independen, secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Apabila angka signifikansi t hitung  $< 0,05$ , maka Ho ditolak, masing-masing variabel independen, secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit} = 21,271 - 0,514 \text{ CAR} - 0,029 \text{ BOPO} - 1,444 \text{ NPL} + 1,371 \text{ ROA} + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.7 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier berganda diatas diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar 21,272. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit akan naik sebesar 21,272%.
2. Koefisien variabel CAR = -0,514 berarti setiap turunnya CAR sebesar 1% akan menyebabkan penurunan CAR sebesar -0,514%
3. Koefisien variabel BOPO = -0,029 berarti setiap turunnya BOPO sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Penyaluran Kredit sebesar -0,029%
4. Koefisien variabel NPL = -1,444 berarti setiap turunnya NPL sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Penyaluran Kredit sebesar 0,006%
5. Koefisien variabel ROA = 1,371 berarti setiap naiknya ROA sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Penyaluran Kredit sebesar 1,371%

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (CAR, BOPO, NPL dan ROA) terhadap variabel dependen (Penyaluran Kredit) pada bank Devisa periode 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 31 sampel. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa model regresi fit, sedangkan hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel (CAR dan NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dan variabel (BOPO dan ROA) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Penjelasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

## Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit, *Capital Adequation Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Menunjukkan kemampuan bank sangat buruk dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dengan modal yang dimiliki, bank tidak dapat menggunakannya untuk kegiatan operasional, salah satunya adalah menyalurkan kredit.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit, hasil penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Amelia & Murtiasih (2017), Sania (2016), Arianti, Andini & Arifati (2016) dan Pratiwi & Hindasah (2014) yang menunjukkan CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013) yaitu dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

## Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit, Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menunjukkan kemampuan Bank dalam mengelola biaya operasional bank sangat buruk, yang kemungkinan suatu bank tersebut dalam kondisi yang bermasalah dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan. Berdasarkan dari penelitian ini BOPO tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arianti, Andini & Arifati (2016) dan Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) yaitu dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

#### **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit bank Devisa, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menunjukkan rendahnya risiko kegagalan pengembalian kredit, sehingga pada akhirnya modal bank diposisi baik dan mempermudah dalam menyalurkan kredit.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit, hasil penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Amelia & Murtiasih (2017), Sania (2016), Arianti, Andini & Arifati (2016), Pratiwi & Hindasah (2014), Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) dan Sari (2013) yang menunjukkan NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013)

yaitu dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

#### **Pengaruh *Return On assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit bank Devisa, *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, menunjukkan Bank tersebut tidak bisa mengelola perputaran aset dari volume penjualan dan penurunan total aktiva yang berakibat menurun pula laba sebelum pajak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit, hasil penelitian ini juga mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari & Abundanti (2016), yang menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi & Hindasah (2014), Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) dan Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013) yaitu dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Capital Aduquation Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Ratio On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai

dengan 2017. Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan perbankan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*.

1. *Capital Adequation Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko - risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dengan modal yang dimiliki, bank dapat menggunakannya untuk kegiatan operasional, salah satunya adalah menyalurkan kredit. Hal ini menggambarkan H1 yang diajukan diterima.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak pengaruh terhadap Penyaluran Kredit, hal ini disebabkan karena kemampuan Bank dalam mengelola biaya operasional bank sangat buruk, yang kemungkinan suatu bank tersebut dalam kondisi yang bermasalah dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan. Hal ini juga menggambarkan bahwa H2 yang diajukan ditolak.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Menunjukkan rendahnya risiko kegagalan pengembalian kredit, sehingga pada akhirnya modal bank diposisi baik dan mempermudah dalam menyalurkan kredit. Hal ini juga menggambarkan bahwa H3 yang diajukan diterima.
4. *Ratio On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini menunjukkan rendahnya risiko kegagalan pengembalian kredit, menunjukan Bank tersebut tidak bisa mengelola perputaran aset dari volume penjualan dan penurunan total aktiva yang berakibat menurun pula laba sebelum pajak. Hal ini juga

menggambarkan bahwa H4 yang diajukan ditolak.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Terdapat beberapa Perbankan Devisa yang masuk dalam kriteria sampel namun tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada periode tertentu.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta dari beberapa kesimpulan pada penelitian ini maka saran-saran yang menjadi masukan penelitian agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya menggunakan Bank Devisa saja namun juga dapat menambah Bank *Go Public* sebagai sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel Penyaluran Kredit, *Capital Adequation Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Ratio on Asset* (ROA) saja, disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel yang digunakan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Amastasiya, F. A., Saryadi, S., & Wijayanto, A. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Return on Assets (Roa) Dan Loan to Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Volume Kredit Yang Disalurkan Bank Persero (Studi Empirik Pada Bank Persero Di Indonesia Periode 200. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.

- Amelia, K. C., & Murtiasih, S. (2017). Analisis Pengaruh Dpk, Ldr, Npl Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Qnb Indonesia, Tbk Periode 2005-2014. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(1).
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh bopo, nim, npl dan car terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di bursa efek Indonesia periode tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Dahlan Siamat. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan, LP-FEUI, Jakarta.
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2009, Manajemen Perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Martin, L. E., Saryadi, S., & Wijayanto, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl), Return On Asset (Roa), Net Interest Margin (Nim), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus pada Pd. Bpr Bkk P. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 234-245.
- Muhammad Ali. 2004. Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo Gramedia.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return nn Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 192-208.
- Sania, Z. M., & Wahyuni, D. U. (2016). Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(1).
- Sari, N. M. J., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum.
- Sari, G. N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di indonesia (periode 2008.1–2012.2). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Scott, Besley dan Eugene F. Brigham. 2008. *Principles of Finance*. Sixth Edition. Canada: Cengage Learning.
- Scott, William R, 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Sofyan Syafri Harahap. 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sujoko Efferin 2008. Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, GRAHA ILMU, Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. 31 Mei 2004.
- Susanto Sentausa. (2009, Maret 25). Perbankan Minta BI Mempermudah Aturan-Rasio NPL Melonjak Menjadi 4,2 Persen, Kompas.